

# BAB I

## PENGGUNAAN FRAGMENT AL-QUR'AN DALAM TRADISI UPACARA SEDEKAH LAUT

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia meliputi lautan dan daratan. Sekitar 70% wilayah yang ada di Indonesia merupakan hamparan lautan. Akibatnya, sebagian besar penduduk pesisir Indonesia berprofesi sebagai nelayan. Secara total, terdapat 2,2 juta nelayan di Indonesia yang tersebar di pesisir pantai, menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional. Artinya, 2,5% penduduk Indonesia berprofesi sebagai nelayan.<sup>1</sup>

Indonesia adalah negara dengan bahasa, suku, ras, dan budaya yang beragam. Indonesia benar-benar menghargai nilai-nilai budayanya. Istilah "budaya" berasal dari kata "budaya", yang secara etimologis yaitu segala sesuatu yang tentang pikiran atau akal budi manusia, termasuk perilaku, pikiran, dan tindakan fisik sekelompok orang (adat istiadat).<sup>2</sup>

Artefak atau benda fisik, tingkah laku dan tindakan adalah ciri-ciri kebudayaan. Hampir semua pesisir pantai pulau Jawa, upacara sedekah laut adalah salah satu dari banyak budaya. Tradisi budaya ini telah ada sejak lama dan telah diwariskan dari nenek moyang hingga ke generasi sekarang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fatimatu Hurin Ain, "Upacara Sedekah Laut Perspektif Hukum Islam," *Syariah dan Hukum* (syarif hidayatullsh jakarta, 2019).

<sup>2</sup> Lies Sudibyo, *ilmu sosial budaya dasar* (yogyakarta: Andi Offest, 2013). h.29

<sup>3</sup> Sri Widiati, "Tradisi Sedekah Laut," *Kajian Perubahan Bentuk dan Fungsi*, 2011.

Upacara sedekah laut biasanya dilakukan di setiap pesisir pantai pulau Jawa pada tanggal 1 Muharram, yang disebut sebagai "1 Suro." Ini adalah salah satu warisan ritual bagi masyarakat tertentu yang mempunyai kebutuhan di dalamnya. Akan tetapi, orang-orang di pulau Jawa ini pada umumnya sangat menyukainya, terutama mereka yang bertempat di pantai. Bagi orang biasa, upacara sedekah laut yakni membuang sesaji ke laut serta aliran sungai yang bermuara ke laut. Akan tetapi, orang-orang di pesisir pantai selatan pulau Jawa mempersembahkan sesaji kepada yang berkuasa di laut selatan, yang dikenali dengan Kanjeng Nyi Roro Kidul.<sup>4</sup>

Tradisi dalam sudut pandang Parudi Suparlan, dikutip oleh Jalaludin "adalah suatu unsur sosial budaya yang lama mendarah daging dalam kehidupan masyarakat dan sulit untuk dirubah." Tradisi adalah adat yang berkembang dengan cara diaktifkan tanpa pertimbangan atau memiliki kualitas yang membentuk dari bawah. Karena proses kemajuannya yang panjang, sering kali sumber yang kita tidak tahu dan alasan mengapa sesuatu tindakan selalu dilaksanakan pada waktu tertentu. Terkadang begitu fanatik hingga takut untuk meninggalkannya. Standar tradisi, dalam pandangan Kasmiran Wuryo, yang dikutip oleh Jalaludin "Tidak lagi bersifat rasional melainkan telah bersifat tradisional dogmatik dan supranatural"<sup>5</sup>

Semua tindakan manusia selalu bergantung pada yang Maha Kuasa. Berbagai pengabdian yang dilakukan sebagai harapan mendapatkan karunia, keamanan, dan perlindungan. Dari sudut pandang kebudayaan, para antropolog memahami bagaimana manusia berhubungan dengan zat yang Adikodrati. Mereka mendapati bahwa komunitas yang

---

<sup>4</sup> Ani suryanti, "upacara adat sedekah laut di pantai cilacap," *sabda : jurnal kajian kebudayaan*, 2017, h. 1-3.

<sup>5</sup> Jalaludin, *psikologi agama*, Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2008). h. 214

mempertahankan kebudayaan asli mereka memiliki model yang menggambarkan hubungan mereka dengan sesuatu yang mereka anggap sebagai Adikuasa.

Hubungan logis antara manusia, masyarakat, dan budaya saling menciptakan dan menghilangkan. Semua manusia hidup bermasyarakat. Dalam bermasyarakat, ada banyak nilai kebudayaan yang saling terikat, sehingga sistem tertentu berfungsi sebagai acuan kebudayaan yang sangat kuat untuk Masyarakat dalam mendorong kehidupan.

Dari Koentjaraningrat dalam bukunya Pengantar Ilmu Antropologi yang memiliki penjelasan yakni “Masyarakat adalah kesatuan hidup. Manusia saling berinteraksi dalam suatu sistem adat tertentu yang sifatnya kontinu serta terikat oleh suatu identitas bersama”.

Upacara sedekah laut memiliki arti yakni memberi sesuatu, termasuk berbagai bentuk sesaji, kepada yang menguasai laut (danyang) untuk melindunginya dari ancaman.<sup>6</sup>

Beberapa orang menyebut upacara sedekah laut selamatan. Kata "*solam*" berawal dari kata Arab "*solam*". Di sana, orang berkelompok dan berdoa bersama. Meskipun, sebagian besar, selamatan mengandung elemen Islami. Orang-orang percaya bahwa selamatan identik dengan orang Jawa dan sebelum Islam, atau mungkin diilhami oleh Hindu.<sup>7</sup>

Selamat itu merupakan ide pertama bagi orang Jawa, yang dilakukan dalam suatu tindakan, oleh karena itu, orang Jawa akan menggunakan *selamet* sebagai sumbernya. Keselamatan terjadi di akhir zaman, di dunia dan kelak di akhirat. Tidak adanya konflik, pertentangan, atau permusuhan adalah tanda keselamatan duniawi.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Fatimatu Hurin Ain, “Upacara Sedekah Laut Perspektif Hukum Islam”, h. 2

<sup>7</sup> Nur syam, *Tarekat Petani Fenomena Tarekat Syatariah Lokal* (yogyakarta: Lkis, 2013). h.200

<sup>8</sup> Nur Syam *Tarekat Petani Fenomena Tarekat Syatariah Lokal...* h.200

Selamatan adalah istilah lain dari upacara sedekah laut. Selamatan dilaksanakan dalam memenuhi hajat semua orang yang berkaitan dengan suatu kejadian yang dianggap sakral. Semua insiden, termasuk kelahiran, kematian, perkawinan, panen, dan memohon sesuatu kepada arwah penjaga kawasan atau desa, membutuhkan *slametan*. Akan tetapi, ada petunjuk bahwa ada sesuatu yang menyimpang dari praktik Upacara Sedekah Laut. Karena bertentangan dengan aturan agama, upacara sedekah laut dilakukan sebagai wujud rasa syukur kepada penguasa laut atas limpahan rizki. Upacara ini juga dilakukan dengan harapan bahwa keramahan laut dan ikan-ikan terus ada.<sup>9</sup>

Arti sedekah laut menurut warga masyarakat Desa Kaliwlingi adalah pengakuan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesejahteraan dan kemurahan rezeki. Dengan dilaksanakan kegiatan sedekah laut setiap tahunnya dikarenakan warga masyarakat Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes mata pencaharian setiap harinya di laut sebagai nelayan. Pelaksanaan Sedekah Laut dilaksanakan setiap tahun sekali, tepatnya di bulan Muharram atau bulan Sura, pelaksanaan sedekah laut tahun yang lalu menurut kalender tahun Masehi bertepatan pada bulan Agustus 2023.

Proses pelaksanaan sedekah laut dilaksanakan dengan 4 kegiatan. Pertama, Malam Tirakatan dan Doa Bersama Malam tirakatan dengan kegiatan Pengajian, Tahlil dan doa bersama yang dipimpin oleh Kaur Kesra Desa Kaliwlingi Bapak Ahmad Riyanto yang berlokasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Kaliwlingi. Setelah selesai kegiatan Pengajian, Tahlil dan Doa Bersama dilanjutkan di pagi hari yaitu keliling desa dengan membawa alat *Marching Band*. Di lanjutkan pada malam

---

<sup>9</sup> Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya). h. 13-14

hari yaitu hiburan, dengan menonton wayang golek atau kulit malam suntuk. Dan yang terakhir dilakukan pada pagi hari yaitu Melarung Kepala Kerbau ke Laut. Pelaksanaan melarung kepala kerbau ke laut dilaksanakan pagi hari setelah Hiburan.

Melarung kepala kerbau ke laut ditempuh perjalanan sekitar 1 jam sejauh 6 Km. dari lokasi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Desa Kaliwlingi yang diikuti seluruh warga masyarakat yang memiliki perahu sekitar 150 perahu, tiap perahu ditumpangi sekitar 10-15 orang. Selain melarung kepala kerbau ke laut terdapat beberapa tumpeng dan *juada* pasar untuk sesaji ditaruh di dermaga/tepi laut. Setelah sampai di laut Tokoh Adat Bapak Raswad memimpin doa dengan Mantra Jawa, adapun Mantra Jawa yang dibacakan adalah arti/makna dari doa tulisan arab yang dibaca pada saat malam tirakatan (Pengajian, Tahlil dan Doa Bersama) yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Riyanto.

Adapun mantra Jawa yang dibacakan setelah melarung kepala kerbau ke laut dan beberapa tumpeng serta *juada* pasar adalah arti/makna dari doa yang bertuliskan arab sebagaimana doa yang dibacakan saat malam tirakatan (Tahlil dan Doa Bersama) antara lain tersebut di bawah ini :  
*“Dhuh Allah, kawula nyuwun kawilujengan agami, kasarasan jiwa, tambahing ilmu, barokah rezeki, pikantuk taubat saderengipun pejah, pikantuk rahmat nalika seda, pikantuk pangapunten sasampunipun pejah lan paring pangapunten ing dinten qiyamat. Dhuh Gusti, paringana kasaenan ing donya lan kasaenan ing akherat. Lan slamet kita saka siksa neraka”.*

Pembacaan ayat Al-Qur'an dalam proses sedekah laut adalah bacaan tahlil dan doa bersama antara lain: Surah Al Ikhlas, Surah Al Falaq, Surah An Naas, Surah Al Fatikhah, Surah Al Baqarah (ayat 1-5), Surah Al Baqarah (ayat 163), Surat Al-Baqarah (ayat 255). Pemimpin Doa

pada malam tirakatan oleh Kaur Kesra Desa Kaliwlingi Bapak Ahmad Riyanto dan untuk Pemimpin Doa setelah melarung kepala kerbau ke laut dan beberapa tumpeng serta *juada* pasar dipimpin oleh Tokoh Adat Bapak Raswad.<sup>10</sup>

Dalam surat Al-Baqarah ayat 255 menjelaskan tentang kalimat tauhid yang menggambarkan kekuasaan Allah SWT dan pegangan untuk lebih berani menghadapi semua tantangan.. Pemahaman ini yang melahirkan keberanian, ketenangan, sehingga ia tidak takut kepada siapa pun termasuk jin dan setan, karena semuanya adalah makhluk Allah. Dan terdapat beberapa keutamaan dalam membaca ayat kursi ini, salah satunya yaitu rezeki.

Doa yang dibacakan saat pelaksanaan malam tirakatan (Tahlil dan Doa Bersama) antara lain doa minta keselamatan dalam beragama, dunia dan akhirat serta ampunan dari Allah SWT.

*“Allahumma inna nas-aluka salamatan fiddin, wa afiyatan fil-jasadi, wa ziyadatan fil-ilmi, wa barakatan firrizqi, wa taubatan qablal-maut, wa rahmatan indal-maut, wa maghfiratan ba`dal-maut. Allahumma hawwin alaina fi sakaratil-mau, wannajata minannaari, wal-afwa indal-hisab”*.

Artinya : “Ya Allah kami memohon kepada Engkau akan keselamatan agama, kesehatan badan, tambahnya ilmu pengetahuan, keberkahan rizqi, mendapatkan kesempatan taubat sebelum mati, mendapat rahmat ketika mati, mendapat ampunan setelah mati. Ya Allah permudahkanlah kami dalam *sakaratul maut*, dan selamatkanlah kami dari siksaan api neraka, dan dapatkanlah kami ampunan pada hari perhitungan”.

Adapun perbedaan Tradisi sedekah laut di daerah lain dan di daerah

---

<sup>10</sup>Bapak Raswad, “Wawancara Sedekah Laut” (Brebek, 2024).

peneliti antara lain : *Pertama*, Tradisi sedekah laut di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati melakukan kegiatan berupa Manakib atau tasyakuran serta malam tirakatan dan melaru sesaji serta hiburan kesenian dangdut. *Kedua*, tradisi sedekah laut di Pantai Klidang Lor Batang hanya melakukan acara istigasah dan doa bersama. *Ketiga*, tradisi sedekah laut di daerah Cilacap yakni dengan melakukan acara seperti ziarah atau *nyekar* dan tahlilan. Sedangkan tradisi di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yaitu mempunyai tradisi seperti arak-arakan atau keliling desa yang diiringi aneka kesenian tradisional seperti *buroq*, kuda lumping, dan kegiatan seni music seperti *marching band*. Selain tradisi tersebut ada juga pagelaran wayang kulit, pengajian, tahlil dan doa bersama serta melarung kerbau ke laut dan beberapa tumpeng.

Kemudian, Karena tradisi upacara sedekah laut, yang sudah pastinya berbeda di berbagai daerah pesisir di Indonesia, penulis hanya membandingkan bagaimana upacara tersebut dilakukan di setiap daerah dan dengan cara apa Fragmen Al-Qur'an yang di gunakan saat tradisi upacara sedekah laut di Desa kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.<sup>11</sup>

Keunikan tradisi sedekah laut ini memiliki tradisi lain seperti arak-arakan atau keliling desa yang diiringi aneka kesenian tradisional seperti *buroq*, kuda lumping, dan ada kegiatan seni music seperti *marching band*. Selain tradisi tersebut ada juga pagelaran wayang kulit.

Bermula dari yang sudah penulis jelaskan di atas, penulis terkesan atau berancang membuat penelitian dalam susunan skripsi atas judul: "Penggunaan Fragmen Al-Qur'an dalam tradisi Sedekah

---

<sup>11</sup>Bapak Ahmad Riyanto, "Wawancara Sedekah Laut" Selasa, Pukul 10:00 (Brebes, 2024).

Laut (Studi *Living Qur`an* di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes", karena adanya perbedaan tradisi dengan daerah lain yang Sebagian besar dalam pelaksanaannya di bulan Syawal atau di awal bulan Muharam, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan Muharam. Selain itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang Sebagian besar meneliti analisis simbol, pemaknaan, nilai-nilai Aqidah ataupun kajian bentuk dan fungsi dalam tradisi sedekah laut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik tradisi sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes ?
2. Bagaimana pemaknaan dari ayat-ayat Al-Qur`an yang digunakan dalam tradisi sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktik sedekah laut yang masih dilakukan hingga sekarang.
2. Untuk mengetahui Pemaknaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam tradisi sedekah lau di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Berguna menambah khazanah ilmu pemahaman bertambah dalam Masyarakat, terutama dalam hal cara masyarakat melihat pembacaan ayat Al-Qur`an saat upacara sedekah laut.

### 2. Secara Praktis

- a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis, pembaca, dan masyarakat umum untuk tujuan acuan tambahan pada bidang ilmu yang sama.
- b. Meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang Al-Qur`an pada kajian *living Qur`an*.
- c. Menjadi rujukan atau perbandingan untuk penelitian di kemudian hari.

## E. Telaah Pustaka

Untuk dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan dari penelitian ini, penulis harus meninjau kembali beberapa karya ilmiah yang telah digunakan sebagai referensi dalam penulisan ini. Karya ilmiah yang telah ditemukan penulis sebagai berikut :

Arlindayati (2020). Meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya sedekah laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun.<sup>12</sup> Penelitiannya menunjukkan bahwa nenek moyang di desa ini telah menerapkan budaya sedekah laut dari tahun 1921. Budaya sedekah laut yang diajarkan oleh Baco, M. Syahrani , dan Abdul Majid masih dilakukan secara turun temurun setiap tahunnya. Begitulah cara mereka mengungkapkan rasa terima kasih atas rezeki dan seluruh nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada mereka. Proses budaya sedekah ini

---

<sup>12</sup> Arlindayanti, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Sedekah Laut di Desa Sabuai Pangkalan Bun" (*skripsi*, IAIN Pangkalan Raya, 2020).

berlangsung saat mereka mulai berkebun, biasanya saat musim kemarau atau sekitar bulan Juni. Prosesnya terdiri dari beberapa langkah berikut: a) sumbangan umum, b) para ibu gotong royong membuat kue dengan 40 warna, pulut, dan ketan, c) para bapak berkumpul membuat perahu, d) 40 jenis kue warna-warni, ketan, pulut dan pisang dimasukkan ke dalam perahu kecil sepanjang kurang lebih 2 meter yang terbuat dari kayu dan pelepah kelapa, e) doa bersama, f) setelah doa bersama, 40 jenis kue, ketan, pulut dan pisang dibawa pulang dan dibagikan kepada yang lain, g) terakhir, perahu dilayarkan ke lau. Adapun nilai dari pendidikan Islam yang terkandung dalam budaya sedekah Desa Pangkalan Bun Sabuai meliputi nilai rasa syukur, nilai gotong royong, nilai kebersamaan, nilai kepedulian, nilai ibadah dan nilai sedekah. Penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut, yaitu dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut serta pemaknaan ayat Al-Qur`an yang digunakan dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Fatimatu Hurin Ain (2019). Melakukan penelitian tentang upacara sedekah laut dalam perspektif hukum islam.<sup>13</sup> Penelitian ini menemukan bahwa para ulama menggunakan strategi kebudayaan untuk mendakwakan Islam ketika mereka menangani tradisi budaya masyarakat. Tradisi lama diberi arti baru. Jadi, bagaimana upacara sedekah laut dilakukan bergantung pada tujuan. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur`an yang digunakan dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

---

<sup>13</sup>Fatimatu Hurin Ain, "Upacara Sedekah Laut Perspektif Hukum Islam"

Ardhanareswari Prateksa dan kawan-kawan (2023). Meneliti tentang agama dan relasi budaya sedekah laut di pesisir Kota Pati.<sup>14</sup> Hasil penelitiannya adalah masyarakat pesisir Kota Pati melakukan budaya sedekah laut sebagai wujud ungkapan rasa terimakasih kepada Allah SWT, atas limpahan rezeki dan kenikmatan yang dikaruniakan, baik di darat maupun di laut. Budaya ini menanamkan keislaman atau budaya lokal, yang dapat menciptakan ketenangan di antara mereka. Silaturahmi, sedekah, aqidah, dan ibadah adalah beberapa nilai dari sedekah laut. Fungsi sedekah laut dalam penelitian di atas adalah adanya relasi antara budaya dan agama di pesisir Kota Pati, mengamankan pertunjukan, ekonomi, pendidikan, pelestarian budaya dan komunikasi. Salah satu manfaat dari sedekah laut adalah kemudahan bagi masyarakat untuk berbagi dan membantu satu sama lain dalam masyarakat yang telah berpartisipasi dalam tradisi. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Riska Gustiyu Ramadhani (2018). Meneliti tentang Islam dalam tradisi sedekah laut di Desa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini menyimpulkan adapun kandungan dari nilai-nilai ajaran Islam dalam tradisi sedekah laut terdapat di dalam proses upacara sedekah laut yang dilaksanakan, atau arti implisit dari sesaji serta perlengkapan yang dibutuhkan saat tradisi

---

<sup>14</sup> Ardhanareswari Prateksa, "Agama dan relasi budaya sedekah laut di pesisir kota pati 1," *jurnal studi keislaman*, No. 1 (2023).

<sup>15</sup> Riska Gustiyu Ramadhani, "Islam dalam Tradisi Sedekah Laut Didesa Karangbenda Kecamatan Adipala Kabuoaten Cilacap" (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2018).

sedekah laut, yaitu nilai-nilai ajaran aqidah, syariah, muamalah serta gabungan dari beberapa nilai tersebut. sedangkan penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Ali Wildan (2015). Melakukan penelitian tentang tradisi sedekah laut dalam etika ekologi Jawa di Desa Gempolsewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.<sup>16</sup> Hasil penelitian tersebut adalah Sedekah laut memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat di Desa Gempolsewu. Adapun nilai yang terkandung dalam tradisi sedekah laut diantaranya adalah nilai pendidikan, nilai sosial, nilai keagamaan, nilai ekonomi dan nilai budaya. Berbeda dengan penelitian ini, dimana penelitian ini berfokus tentang pelaksanaan upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Sri Widati (2011) Meneliti tentang tradisi sedekah laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan : kajian perubahan bentuk dan fungsi.<sup>17</sup> Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa tradisi sedekah laut mengalami perubahan bentuk dan fungsi mengikuti dan menyesuaikan bentuk sosial budaya masyarakat Desa Wonokerto. Perubahan bentuk tersebut diantaranya adalah waktu serta tempat pelaksanaan, sesaji, serta bagian pendukung. Berkenaan dengan perubahan fungsi dalam ritual, berkembang menjadi fungsi ekonomi,

---

<sup>16</sup> Ali Wildan, "Tradisi Sedekah Laut dalam Etika Ekologi Jawa di Desa Gempol Sewu Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

<sup>17</sup> Sri Widiati, "Tradisi Sedekah Laut di Wonokerto Kabupaten Pekalongan," *kajian perubahan bentuk dan fungsi*, No. 02 (2011).

hiburan atau spiritual. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang dilakukan ketika tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Ardi afriansyah dan kawannya (2022). Meneliti tentang nilai kearifan lokal tradisi sedekah laut dalam meningkatkan semangat gotong royong masyarakat pesisir Pantai Pelabuhan Ratu.<sup>18</sup> Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa kegiatan adat sedekah laut dilaksanakan secara gotong royong oleh masyarakat, mulai dari mempersiapkan perlengkapan hingga pelaksanaan upacara. Kegiatan itu sendiri dilakukan secara gotong royong oleh panitia serta masyarakat pesisir Pantai Pelabuhan Ratu secara berurutan. Setiap warga ikut andil dalam memberikan sumbangan baik jasmani maupun daya. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam ritual sedekah laut di Desa Kaliwlingi kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Fitri Nuraini dan kawannya (2023). Meneliti tentang pemaknaan Masyarakat Kabupaten Cilacap terhadap nilai tradisi sedekah laut<sup>19</sup> Hasil dari penelitiannya adalah masyarakat mengartikan sedekah laut untuk luhur yaitu wujud syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas anugerahnya. Wujud Syukur dapat dilambangkan sebagai *larungan* sesaji atau *jolen* ke laut dengan berniat sedekah. Adapun nilai

---

<sup>18</sup> Ardi Afriansyah dan Trisna Sukmayadi, "Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Laut dalam Meningkatkan Semangat Gotong Royong Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan Ratu," *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, No .01 (2022).

<sup>19</sup> Fitri Nuraini dan Bunga Asriandhini, "Pemaknaan Masyarakat Kabupaten Cilacap Terhadap Nilai Tradisi Sedekah Laut," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 01 (2023).

dari tradisi diartikan sebagai bentuk rezeki keamanan dan keselamatannya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang ada dalam tradisi sedekah laut di Desa Kaliwlingi kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Muhammad Irfan Yahya (2019) Meneliti tentang tradisi sedekah laut Masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan tahun 1990-2015.<sup>20</sup> Hasil penelitiannya masyarakat nelayan di Desa Labuhan tetap mempertahankan tradisi sedekah laut meskipun masyarakat Desa Labuhan telah berubah. Pengaruh tradisi sedekah laut terhadap kehidupan sosial dan budaya Masyarakat Labuhan yakni kehidupan sosial masyarakatnya menjadi rukun dan ideal. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya gotong royong atau saling bahu-membahu sesama nelayan, rasa solidaritas yang tinggi, masyarakat Desa Labuhan telah menaati norma-norma sosial budaya yang ada di masyarakat. Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian ini, yaitu penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Muh. Aji Pamungkas dan Zahrotul Umami (2023). Meneliti tentang komunikasi ritual larung sesaji tradisi sedekah laut di Kota Tegal.<sup>21</sup> Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan maksud dan tujuan diselenggarakannya tradisi larung sesaji dalam tradisi sedekah laut kota Tegal, atau menjelaskan arti simbolik dari sajian yang digunakan

---

<sup>20</sup> Muhamad Irfan Yahya, "Tradisi Sedekah Laut Masyarakat Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan Tahun 1990-2015," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, No. 01 (2019).

<sup>21</sup> Moh Aji Pamungkas dan Zahrotul Umami, "Komunikasi Ritual Larung Sesaji Tradisi Sedekah Laut di Kota Tegal Ritual Communication of Larung Sesaji Laut Tradition in Tegal City," *Jurnal of media and communication science*, No. 03 (2023).

dalam upacara tersebut. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Donny Khoirul Aziz dan Tsuruya Firdausi (2021). Meneliti tentang analisis simbol pada upacara sedekah laut di Pantai Teluk penyus Cilacap.<sup>22</sup> Hasil dari penelitiannya adalah menjelaskan tujuan dari perayaan *sandran* atau persembahan sesaji ke laut adalah untuk menggambarkan hubungan antara sesama makhluk dan hubungan dengan Sang Pencipta. Simbol yang terlihat dalam persembahan sesaji ke laut di Pantai Teluk Penyus Cilacap yaitu banyaknya anugerah yang dianugerahkan Allah SWT selaku penguasa alam semesta dan alam gaib. Diantaranya memberikan keselamatan, keamanan, rezeki yang melimpah dan terhindar dari malapetaka. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian yaitu meneliti tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang digunakan ketika tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Aimatul insani (2022). Meneliti tentang nilai-nilai aqidah dalam tradisi sedekah laut di desa Silayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang (tinjauan antropologi agama).<sup>23</sup> Hasil dari penelitiannya adalah adat sedekah laut di desa Silayu memainkan kewajiban dalam kehidupan masyarakat setempat, dan makna tradisi ini adalah wujud rasa syukur serta terima kasih masyarakat pada Sang Maha Kuasa,

---

<sup>22</sup> Donny Khoirul Aziz dan Tsuruya Firdausi, "Analisis Simbol pada Upacara Sedekah Laut di Pantai Teluk Penyus Cilacap," *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, No.02 (2021).

<sup>23</sup> Aimatul Insai, "Nilai-Nilai Aqidah dalam Tradisi Sedekah Laut di Desa Siklayu Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang" (*Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2022).

iman pada malaikat, iman pada kitab-kitab, iman kepada Rosul, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar. Antropologi agama memainkan peran penting dalam upacara sedekah laut di Desa Silayu. Berbeda dengan penelitian ini, yang sebagaimana peneliti berfokus tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang dipakai dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Ismi Khoerutun Nisa (2022). Meneliti tentang komunikasi antar budaya dan agama pada tradisi *baritan* sedekah laut di Desa Asemtoyong Pemalang Jawa Tengah melalui media Youtube.<sup>24</sup> Hasil dari penelitiannya menjelaskan komunikasi antar budaya dan agama yang terjadi di Desa Asemtoyong terdapat pro dan kontra antar masyarakat tentang tradisi *baritan* tersebut namun tetap hidup berdampingan meskipun berbeda pendapat. Adapun perbedaannya dengan penelitiannya adalah penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan tradisi upacara sedekah laut dan pemaknaan ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Muhammad Mahfud Muzadi serta kawan-kawan (2021). Meneliti tentang tradisi syawalan di Desa Bungo, Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.<sup>25</sup> Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa tradisi Syawalan masih tetap lestari di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak sampai sekarang. Bukti eksistensi Syawalan adalah

---

<sup>24</sup> Ismi Khoerutun Nisa, "Komunikasi Antarbudaya dan Agama pada Tradisi Baritan Sedekah Laut di Desa Asemtoyong Pemalang Jawa Tengah Melalui Media Youtube" (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

<sup>25</sup> Muhamad Mahfud Muzadi et al., "Eksistensi Tradisi Syawalan di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak," *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 7.1 (2021), 106 <<https://doi.org/10.24114/antro.v7i1.24737>>.

adanya minat dan peran serta dari masyarakat saat pelaksanaan tradisi syawalan. Keikutsertaan dari masyarakat dalam menjaga tradisi Syawalan terlihat dari antusias atau kerelaan masyarakat membagikan hasil lautnya untuk melestarikan tradisi lama ini. Salah satunya dengan tetap melakukan tradisi Syawalan secara rutin dan mengembangkannya menjadi sektor pariwisata atau ekonomi kerakyatan tanpa menghilangkan jati diri dan filosofi dari tradisi syawalan. Prosesi membuang *gorampe* ke laut menjadi prosesi yang menarik karena menjadi puncak tradisi syawalan. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan sedekah laut dan pemakaian ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi upacara sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

## F. Kajian Teori

### 1. Teori Resepsi

Resepsi merupakan suatu penyambutan atau penerimaan. Makna ini berawal dari kata "*recipere*", yang diartikan sebagai etimologi dari kata resepsi. Secara terminologi, resepsi adalah suatu reaksi pembaca terhadap suatu karya sastra dalam suatu keindahan. Refleksi tentang peran pembaca dalam mengantar karya sastra dapat didefinisikan dengan baik sebagai teori resepsi. Bentuk resepsi dibagi menjadi 3 bagian.

**Reepsi eksegesis** merupakan Penempatan Al-Qur'an oleh masyarakat sebagai teks yang ditulis dalam Bahasa Arab dan mempunyai arti penting sebagai suatu bahasa. Penerimaan tafsir diwujudkan dalam bentuk penafsiran Al-Qur'an, yaitu secara *bi al-lisan* maupun secara tertulis *bi alqalam*. Makna *bi al-lisan* adalah bahwa Al-Qur'an ditafsirkan lewat pembacaan kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, misalnya kitab tafsir *Jalalain*, kitab tafsir Ibnu Kasir serta

kitab-kitab tafsir lainnya. Makna tafsir *bi alqalam* adalah bahwa Al-Qur'an ditafsirkan dalam bentuk tafsir karyanya..

**Resepsi fungsional** adalah Al-Quran diposisikan untuk kitab yang diperlihatkan kepada manusia agar mereka dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Penerimaan fungsional Al-Quran dapat terwujud pada fenomena sosial budaya di masyarakat melalui pembacaan, pembicaraan, pendengaran, penulisan, pembawaan, atau pemajangannya. Ekpresi dan representasinya dapat berupa praktik komunal atau individual, rutin atau kasual, sehingga terwujud dalam sistem sosial, kebiasaan, politik, dan hukum.

## 2. Teori Fenomenologi

Fenomenologi merupakan Bahasa Yunani yang memiliki arti menampakkan diri. Fenomena sendiri adalah fakta yang dapat diamati, dan masuk ke dalam kesadaran manusia. Oleh karena hal tersebut, objek itu berada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomenologi adalah pendekatan baru dalam kajian agama, dapat diartikan bahwa fenomenologi agama merupakan salah satu disiplin ilmiah serta pendekatan kontemporer terhadap agama.

Disiplin ilmu agama telah mengalami kemajuan yang signifikan, didorong oleh temuan-temuan baru yang secara realistis menunjukkan bahwa agama adalah suatu objek kajian yang berkembang dan dinamis dengan karakteristik sendiri. Kondisi ini memunculkan tantangan dalam merumuskan fenomenologi agama. Meskipun fenomenologi agama hingga saat ini menjadi topik perdebatan di kalangan ilmuwan agama, akan tetapi pendekatan ini memiliki kemampuan untuk menggali makna yang lebih mendalam dari fenomenologi agama itu sendiri.

## G. Metode Penelitian

Metode merupakan aktivitas keilmuan yang berhubungan dengan cara terstruktur untuk mengetahui suatu objek penelitian dan untuk mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara faktual.<sup>26</sup> Sedangkan penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dalam penyelidikan yang di tunjukan pada informasi untuk mengatasi atau menyelesaikan masalah-masalah.<sup>27</sup> Sehingga dapat disimpulkan, Metode Penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan atau memperoleh seluruh data yang di perlukan oleh peneliti.<sup>28</sup> Dalam menelusuri pembahasan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (*field research*). Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian apa adanya mengenai Resepsi Masyarakat Desa Kaliwlingi Kabupaten Brebes Terhadap Penggunaan Fragmen Al-Qur'an dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut. Kehadiran peneliti mengunjungi lokasi penelitian adalah agar memperoleh data dan berbagai informasi yang memiliki kaitan dengan objek penelitian.

### 2. Sumber Data

Menurut Lofland, akar dari data pokok dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau perbuatan, seterusnya merupakan

---

<sup>26</sup>Ruslan Rosady, *Metode Penelitian : Public Relations & Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006). h. 24

<sup>27</sup>Andespa Roni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Pekan Baru: Alaf Riau, 2011). h. 7.

<sup>28</sup>Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). h. 9.

data tambahan seperti dokumen atau lainnya. Kata-kata atau perbuatan adalah akar data yang didapatkan di lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi serta wawancara terhadap partisipan. Peneliti menggunakan sumber data ini untuk memperoleh informasi secara langsung tentang Resepsi Masyarakat Desa Kaliwlingi Kabupaten Brebes Terhadap Penggunaan Fragmen Al-Qur'an dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut.

Adapun sumber data dalam penelitiannya adalah :

a. Sumber Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau sumber data penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan observasi, yaitu di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes,

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang dapat berasal dari buku, tinjauan pustaka, internet, dokumentasi, dan sumber lainnya.<sup>29</sup>

**1. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data dan berbagai informasi yang diteliti yakni tentang Resepsi Masyarakat Desa Kaliwlingi Kabupaten Brebes Terhadap Penggunaan Fragmen Al-Qur'an dalam Tradisi Upacara Sedekah Laut .

b. Wawancara

---

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 326

Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak mengenai suatu topik, yaitu antara pewawancara/penanya (*interviewer*) dan yang di wawancarai/narasumber (*interview*). Tanda pertama dari wawancara yaitu secara berhadapan antara narasumber dan informan akan memperoleh sumber-sumber yang berkaitan objek penelitian.

Langkah yang dilakukan dalam wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Datang ke tempat yang akan di teliti.
- 2) Mencari narasumber dan menjelaskan maksud peneliti menemuinya.
- 3) Menyusun pertanyaan.
- 4) Melakukan wawancara menggunakan Bahasa yang baik dan santun serta tidak menyinggung, dan disesuaikan dengan narasumbernya.
- 5) Mencatat atau merekam hasil wawancara.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyimpanan atau pengumpulan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi juga dapat diartikan untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan semacam gambar. Metode dokumentasi ini sebagai pengamatan dan wawasan dalam pengumpulan dari tempat yang di teliti.

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk mencari serta menyusun secara sistematis catatan-catatan hasil pengamatan, wawancara, dan hasil data lain dengan tujuan untuk menambah tingkat pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti serta

menyajikan hasilnya kepada orang lain. Guna meningkatkan pemahaman tersebut, maka perlu dicari maknanya.<sup>30</sup>

Analisis data biasanya di lakukan sebelum dan saat berada di lapangan. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti menguraikan masalah penelitian berdasarkan penelitian terdahulu atau data kedua yang dipakai untuk menentukan fokus penelitian.

Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan penjabaran sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Saat mengumpulkan data, analisis data dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Data merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, diamati, serta dapat didengar. Data yang diperoleh bukanlah data akhir yang langsung dapat dianalisis untuk ditarik kesimpulan akhir.

b) Reduksi Data

Bagian tersebut berjalan secara teratur searah penerapan penelitian berjalan. Ditujukan untuk lebih mempertajam pikiran, mengelompokkan, memfokuskan, melepaskan data yang sudah tidak digunakan atau mengorganisasikannya.

c) Penyajian Data

Penyajian data merupakan serangkaian informasi terorganisasi yang memberikan waktu untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data memudahkan peneliti memahami apa yang sedang terjadi

---

<sup>30</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin, *Jurnal Alhadharah*, No. 33 (2018), h. 81–95.

atau apa yang harus dilaksanakan. Bentuk penyajian data dapat berupa bagan, abstrak, grafik, diagram, atau tabel..

d) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menurut data yang dikurangi atau dipersembahkan, peneliti menarik simpulan yang dibantu oleh bukti-bukti yang jelas pada bagian pengumpulan data. Simpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah serta pertanyaan yang telah peneliti rumuskan sejak awal.<sup>31</sup>

## H. Rencana Sistematika Pembahasan

*Bab Pertama*, akan menjelaskan Tahap pertama untuk memahami secara umum isi kelengkapan penelitian ini. Di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teori atau kerangka pemikiran, metode penelitian dan rencana sistematika pembahasan.

*Bab Kedua*, akan menjelaskan tentang gambaran umum tradisi upacara sedekah laut yang berisi Sejarah, makna, dan fungsi.

*Bab Ketiga*, akan menjelaskan tentang gambaran tentang deskripsi wilayah yang berisi Sejarah, letak geografis, mitos dan visi misi sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

*Bab keempat*, akan menjelaskan tentang pembahasan yang berisi Sejarah, rangkaian pelaksanaan upacara sedekah laut, pandangan masyarakat terhadap sedekah laut, dan pemaknaan doa-doa dalam pelaksanaan tradisi sedekah laut di Desa Kaliwlingi Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

*Bab Kelima*, berisi penutup yang memaparkan kesimpulan akhir hasil penelitian dan saran-saran yang di perlukan.

---

<sup>31</sup>Matthe B.Milles dan A.Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif Terjemahan Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16.